

STRATEGI PQ4R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IVB SD NEGERI 121 PALEMBANG

Umar Effendy, Betty Anggraini, Dewi Pratama Lestari

Universitas Sriwijaya

Email: dewiplestari9@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the reading skills of Grade VI B intensive SD Negeri 121 Palembang by using strategies PQ4R totaling 38 students. The method used in this research is a method of class action carried out in three cycles. Data collection techniques that are used in this study are engineering tests and observation. The result of intensive reading students increases every cycle. Otherwise completed when the student reaches the value ≥ 60 learning outcomes and learning outcomes completeness 85%. Results of the study In the first cycle of the first meeting of student learning outcomes with an average value of 45.61 and completeness of student learning at 28.95%. While the second meeting of student learning outcomes with an average value of 52.46 and completeness of student learning at 42.10%. At the first meeting of the second cycle of student learning outcomes with an average value of 63.84 and completeness of student learning at 57.89%. While the second meeting of student learning outcomes with an average value of 66.21 and completeness of student learning at 63.15%. At the first meeting of the third cycle of student learning outcomes with an average value of 71.34 and completeness of student learning at 73.68%. While the second meeting of student learning outcomes with an average value of 80.34 and all tuntas student learning by 86.84%. It shows that PQ4R strategies to improve learning outcomes Indonesian students in Finding the lead through intensive reading skills.*

Keywords: *intensive reading skills, learning PQ4R, art.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif Siswa Kelas VIb SD Negeri 121 Palembang dengan menggunakan strategi PQ4R yang berjumlah 38 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan pengamatan. Hasil membaca intensif siswa meningkat setiap siklus. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai hasil belajar ≥ 60 dan ketuntasan hasil belajar 85%. Hasil penelitian Pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 45,61 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 28,95%. Sedangkan pertemuan kedua hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 52,46 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 42,10%. Pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 63,84 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 57,89%. Sedangkan pertemuan kedua hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 66,21 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 63,15%. Pada siklus III pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 71,34 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 73,68%. Sedangkan pertemuan kedua hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,34 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 86,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dalam Menemukan kalimat utama melalui keterampilan membaca intensif.

Kata kunci: keterampilan membaca intensif, PQ4R pembelajaran, seni rupa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan atau tulisan (Depdiknas, 2006:317).

Di sekolah dasar, membaca merupakan dasar bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya kurang pemahaman, maka pada tahapan pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan selanjutnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan awal yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Dalman, 2014: 8–9).

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa ada empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Membaca merupakan salah satu peranan yang sangat penting dikuasai seorang dalam membentuk kemahiran berbahasa, khususnya siswa melalui kegiatan membaca banyak sekali informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang diperoleh siswa.

Membaca intensif adalah salah satu materi yang diajarkan dikelas IV semester genap berdasarkan KTSP 2006. Standar Kompetensi (SK) yaitu Memahami teks me-

lalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Standar kompetensi tersebut dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD) yaitu Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.

Pembelajaran membaca intensif, siswa dituntut untuk dapat memahami isi bacaan dan menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama yang terdapat pada tiap paragraf. Dalam hal ini, guru juga mempunyai peranan yang penting untuk dapat membimbing siswa dalam menemukan kalimat utama sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dikelas IVb SD Negeri 121 Palembang diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi membaca intensif masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan guru kelas mengenai hasil nilai ulangan tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah siswa 36 hanya ada 10 orang dengan ketuntasan 26,31% yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 60 dan 28 siswa dengan ketuntasan 73,67% yang belum memperoleh nilai di atas KKM.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut, menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Setelah dilakukan wawancara dengan wali kelas didapat data sesuai aspek penilaian. Menulis dengan nilai ketuntasan rata-rata 52,63%, membaca dengan nilai ketuntasan rata-rata 26,13%, sedangkan berbicara dengan nilai ketuntasan rata-rata 34,31%, serta menyimak dengan nilai ketuntasan rata-rata 39,47%. Maka dari itu penelitian ini membahas tentang membaca terutama mem-

baca intensif. Hal ini terjadi karena siswa kurang aktif dan kritis saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran kurang mengadakan variasi pembelajaran. siswa cenderung hanya menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru dari pada siswa. Selain itu juga banyak siswa yang belum mampu menemukan ide-ide pokok atau kalimat utama, memahami makna dari isi bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan, hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan tindakan dengan menerapkan strategi PQ4R. Strategi PQ4R merupakan strategi elaborasi yang meliputi tahap Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review yang dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan memikat siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga dapat memperbaiki nilai membaca intensif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Strategi PQ4R untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IVb SD Negeri 121 Palembang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Apakah strategi PQ4R dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IVb SD Negeri 121 Palembang?". Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas IVb SD Negeri 121 Palembang menggunakan strategi PQ4R.

METODE

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari sebuah siklus. Siklus dalam PTK selalu berulang. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan peneliti mengadakan pengamatan awal di SD Negeri 121 Palembang untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu di atasi dan memilih model pembelajaran yang tepat, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi PQ4R, mengembangkan scenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada strategi PQ4R, menyiapkan sumber belajar dan media, menyiapkan lembar pengamatan.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati pelaksana tindakan (guru kelas) melakukan kegiatan belajar mengajar bersama siswa sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pada RPP yang telah dibuat dengan menggunakan strategi PQ4R. Pada kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh pelaksana tindakan (guru kelas) untuk mengamati proses pembelajaran dengan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati oleh peneliti dan pelaksana tindakan (guru kelas) adalah sikap. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan refleksi, peneliti menganalisis proses pembelajaran melalui format pengamatan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Analisis diawali dengan memeriksa hasil evaluasi siswa dan menganalisis terhadap semua informasi yang didapat setelah proses pembelajaran serta berdiskusi dengan guru sebagai pelaksana untuk membahas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Jika ada kekurangan dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini yang dilihat adalah hasil siswa dalam satu siklus. Jika siklus pertama menunjukkan hasil belajar klasikal siswa mencapai 85% dengan KKM SD Negeri 121 Palembang yaitu 60, maka

siklus kedua dan selanjutnya tidak perlu dilaksanakan lagi. Namun bila siklus pertama belum mencapai ketuntasan seperti yang disebutkan, maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan dikelas IVb SD Negeri 121 Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. penelitian ini menerapkan strategi PQ4R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan kalimat utama paragraf melalui membaca intensif.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yakni setiap masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Satu pertemuan dilakukan dalam 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2016 dan pertemuan kedua dilakukan pada Jum'at tanggal 9 Februari 2016. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Februari 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Februari 2016. Sedangkan siklus III pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2016.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perancang perangkat pembelajaran dan sebagai pengamat yang berkolaborasi dengan guru kelas IVb berperan sebagai pelaksana dalam penelitian saat berlangsung. Peneliti dan pelaksana berkolaborasi membuat perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, lembar pengamatan, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan guru kelas yaitu Ibu Husna wali kelas IVb SD Negeri 121 Palembang sebagai kolaborator, untuk membahas tentang

materi yang akan diajarkan dan media pembelajaran yang akan digunakan pada tahap penelitian siklus I pertemuan pertama.

Setelah melakukan diskusi dengan pelaksana penelitian, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

Tahap perencanaan pada siklus ini, peneliti berkonsultasi dengan guru kelas sebagai kolaborator dalam penelitian mengenai materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan sebagai alat bantu untuk menerapkan strategi PQ4R pada saat pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya peneliti membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Menganalisis KTSP 2006 untuk memilih Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan yakni Standar Kompetensi (SK) yaitu Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun dan kompetensi dasar (KD) yaitu Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas IV semester 2 yang digunakan pada siklus I pertemuan pertama menggunakan langkah-langkah strategi PQ4R materi menemukan kalimat utama wacana Jangan jajan sembarangan. (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). (4) Menyiapkan media pembelajaran berupa slide power point tentang Jangan jajan sembarangan yang akan ditayangkan didepan kelas menggunakan laptop dan infocus. (5) Membuat lembar pengamatan keaktifan siswa untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif untuk menemukan kalimat utama berlangsung dengan menggunakan strategi PQ4R. (6) Membuat alat evaluasi berupa tes esai, evaluasi digunakan untuk melihat hasil belajar siswa melalui penerapan strategi PQ4R.

Penelitian siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Februari

2016. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi pembelajaran menemukan kalimat utama dari wacana yang berjudul “Jangan jajan sembarangan”. Sesuai dengan RPP pada siklus I pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan oleh ibu Husna, S.Pd., selaku guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator penelitian. Adapun tugas peneliti adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada RPP yang mencakup tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Strategi PQ4R meliputi langkah-langkah *preview, question, read, reflect, recite, and review* sebagai berikut.

Pada langkah pertama pembelajaran yaitu *preview*. Guru memberikan wacana. Setelah wacana dibagikan ada sebagian siswa yang langsung membaca tanpa guru memberikan perintah. guru meminta siswa memperhatikan wacana. Setelah membaca secara seksama siswa diingatkan kembali tentang kalimat utama. Guru bertanya “anak-anak coba perhatikan paragraf di depan dimana kalimat utamanya?”. Siswa E menjawab “kalimat utamanya Jadi, kalau tidak ikut berkerumun untuk jajan di pinggir jalan, ada perasaan kurang pada diri teman-teman”. Guru meminta tanggapan siswa lain “benarkah anak-anak?”. Siswa menjawab serempak “benar bu”.

Langkah kedua yaitu *question*, didalam tahap ini siswa diminta membuat pertanyaan dengan kata tanya 5W+1H yaitu apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana disesuaikan dengan wacana. Guru memberikan contoh pertanyaan yaitu “apa penyebab jika kita jajan sembarangan?”. guru membimbing siswa yang belum mengerti membuat pertanyaan. Langkah ketiga *read*, setelah membuat pertanyaan siswa diminta membaca wacana Jangan jajan sembarangan dengan seksama. Lalu siswa menjawab pertanyaannya yang telah dibuatnya sendiri.

Langkah keempat *reflect*, dalam langkah ini siswa mengungkap kembali isi bacaan dengan menuliskan kalimat utama pada setiap paragraf yang terdapat dalam teks bacaan. Langkah kelima *recite*, setelah menuliskan kalimat utama. Siswa membuat intisari dari wacana atau rangkuman dari seluruh wacana Jangan jajan sembarangan. Langkah keenam *review*, siswa membacakan intisari dari wacana Jangan jajan sembarangan yang telah dibuat. Memberikan penghargaan terhadap siswa yang berani membacakan kalimat utama kedepan kelas dengan tepuk tangan.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri 121 Palembang dengan menggunakan strategi PQ4R dalam Menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui keterampilan membaca intensif. Selain meningkatkan hasil belajar, strategi PQ4R dapat memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2007:146) Strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Menurut Nuriadi (2008:148) ide pokok paragraf (*main idea*) suatu paragraf adalah mengungkapkan apa yang sebenarnya diinginkan oleh penulis berkaitan dengan topik yang sudah ada. Biasanya ide pokok ini diungkapkan dalam bentuk satu atau dua kalimat dalam suatu paragraf. Dalam ide pokok ini, penulis harus menyetarakan topik paragraf, karena topik itu menjadi subjek pembicaraan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian membahas hasil penelitian pada setiap siklus yang dimuat dalam rekapitulasi hasil penelitian dalam 3 siklus yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Membaca Intensif

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan
I	1	28,95%
	2	42,10%
II	1	57,89%
	2	63,15%
III	1	73,68%
	2	86,84%

Berdasarkan data tabel tes keterampilan membaca intensif peningkatan hasil yang terjadi belajar siswa dapat dilihat melalui diagram berikut.

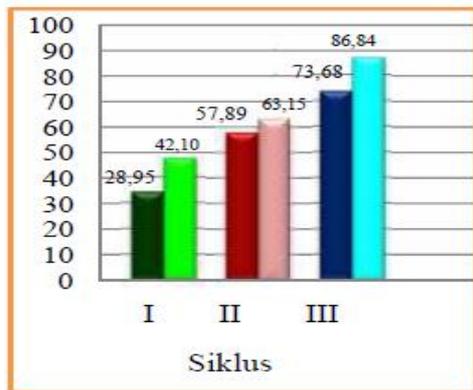


Diagram 3. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Membaca Intensif

Berdasarkan data tes yang didapat, terjadi peningkatan hasil nilai tes keterampilan membaca intensif setelah diterapkan strategi PQ4R. Melihat nilai keterampilan membaca intensif siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat bahwa setiap siklus pembelajaran terjadi peningkatan hasil tes membaca intensif menemukan kalimat utama siswa dengan menggunakan strategi PQ4R.

Peningkatan hasil tes keterampilan menulis didukung oleh hasil pengamatan aktifitas siswa yang dilakukan oleh peneliti. Adapun peningkatan hasil pengamatan aktifitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengamatan Keaktifan Siswa

Siklus	Pertemuan	Ketuntasan
I	1	59,53
	2	64,96
II	1	65,62
	2	67,11
III	1	72,69
	2	82,83

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari siklus I pertemuan pertama mencapai 59,53% sedangkan pertemuan kedua 64,96%, siklus II pertemuan pertama mencapai 65,62% sedangkan pertemuan kedua mencapai 67,11%, dan siklus III pertemuan pertama 72,69% sedangkan pertemuan kedua 82,83.

Dari hasil pengamatan aktifitas siswa masih ditemukan siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran dan masih sibuk dengan urusan sendiri. Sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru sebagai pelaksana tindakan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai pelaksana tindakan meminta siswa untuk mengulas kembali materi menemukan kalimat utama melalui membaca intensif. Selain itu guru sebagai pelaksana juga lebih memperhatikan siswa yang merasa kesulitan serta menekankan pada pemahaman siswa mengenai langkah-langkah dalam membaca intensif menemukan kalimat utama dengan menggunakan strategi PQ4R.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca intensif kelas IVb SD Negeri 121 Palembang menggunakan strategi PQ4R mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam Menemukan kalimat

utama melalui keterampilan membaca intensif pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 45,61 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 28,95%.

Sedangkan pertemuan kedua hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 52,46 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 42,10%. Pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 63,84 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 57,89%. Sedangkan pertemuan kedua hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 66,21 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 63,15%. Pada siklus III pertemuan pertama hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 71,34 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 73,68%. Sedangkan pertemuan kedua hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,34 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 86,84%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Menemukan kalimat utama melalui keterampilan membaca intensif. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase keaktifan siswa dalam belajar mencapai 59,53% (kurang aktif). Sedangkan pertemuan kedua persentase keaktifan siswa dalam belajar mencapai 64,96%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 65,62%. Sedangkan pertemuan kedua persentase keaktifan siswa dalam belajar mencapai 67,11%. Pada siklus III pertemuan pertama persentase keaktifan belajar siswa terus meningkat mencapai 72,69%. Sedangkan pertemuan kedua persentase keaktifan siswa dalam belajar mencapai 82,83%.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa kelas IVb SD Negeri 121 Palembang dalam Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui keterampilan membaca intensif.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran kepada guru, sekolah dan peneliti lainnya. Bagi guru dan calon guru diharapkan dapat menerapkan strategi *PQ4R* dalam Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui keterampilan membaca intensif demi tercapainya pembelajaran yang baik, Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dengan strategi *PQ4R*. Selain itu, peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memilih dan memilah materi mana yang tepat dan cocok yang dapat diterapkan dalam proses belajar agar tidak menyita waktunya juga tidak hanya melibatkan beberapa siswa saja, karena pembelajaran strategi *PQ4R* diperlukan keaktifan seluruh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Langkah – Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Bersifat Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.